

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PERKEMBANGAN JANIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MEMBERIKAN STIMULASI SISTEM INDRA JANIN DI DESA KARANG SENTUL KABUPATEN PASURUAN

Veryudha Eka P*), Lutfi Wahyuni**), Yunitia Fitria***)

*) STIKes Bina Sehat PPNI, Jl. Raya Jabon KM 6 Mojoanyar, Mojokerto 61364

Korespondensi : vegahajira@yahoo.com

ABSTRACT

Sensory abilities or sensitivity of a baby had been there since the baby was still in the womb. Therefore, the stimulation was important since the baby was new born, even since the baby was still in the womb. The stimulation could be done since the early in the form of auditory, visual, tactile and kinesthetic stimulus. Parents' motivation was very important in the process of providing early stimulation in the fetus, because of that they need to be equipped with knowledge and skills regarding early stimulation in the fetus through health education. This study was aimed to determine the effectiveness of health education in improving maternal motivation to do the stimulation of the fetus in the village of Karang Sentul district of Gondang Wetan region of Pasuruan. Research design used was analytic experiment with quasi-experimental approach with one group pretest-posttest design. Sampling was done with saturated sampling technique. The samples in this study were 23 pregnant women. Data collection was performed by conducting pretest before giving health education, and then did the post test after giving of health education. Based on the result of crosstab between the motivation of pregnant women before and after giving health education showed significant increasing on strong motivation category from 39,1% to 100%. Giving health education about fetus stimulation can increase the motivation of pregnant women to stimulate the fetus. So it can be interpreted that health education is effective in increasing the motivation of pregnant women to stimulate the fetus.

Keywords: *Fetus stimulation, motivation, health education*

ABSTRAK

Kemampuan sensoris atau kepekaan seorang bayi telah ada semenjak ia masih dalam kandungan. Oleh karena itu, stimulasi penting dilakukan semenjak bayi baru lahir, bahkan semenjak dalam kandungan. Stimulasi yang dapat dilakukan semenjak dini ialah berupa rangsangan auditori, visual, taktil dan kinestetik. Motivasi orang tua sangat penting dalam proses pemberian stimulasi dini pada janin, oleh karena itu mereka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai stimulasi dini pada janin melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan stimulasi pada janin di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Rancangan Penelitian yang digunakan adalah analitik eksperimen dengan pendekatan *quasy experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 23 orang ibu hamil. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan *pretest* sebelum memberikan pendidikan kesehatan, kemudian melakukan *post test* setelah pemberian pendidikan kesehatan. Dari hasil tabulasi silang antara motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan yang signifikan pada kategori motivasi kuat yang sebelumnya hanya 39,1% menjadi 100%. Pemberian pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin ternyata dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan stimulasi janin.

Kata Kunci : *Stimulasi Janin, Motivasi, Pendidikan Kesehatan*

PENDAHULUAN

Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indra, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Stimulasi dapat dilakukan semenjak dini berupa rangsangan auditori, visual, taktil dan kinestetik yang diberikan sejak perkembangan otak dini, dengan harapan dapat merangsang kuantitas dan kualitas sinaps sel-sel otak, untuk mengoptimalkan fungsi otak. (Soedjatmiko, 2006)

Motivasi orang tua sangat penting dalam proses pemberian stimulasi dini pada janin, oleh karena itu mereka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai stimulasi dini melalui pendidikan kesehatan. (Soedjatmiko, 2006)

Christi (2013) telah menyatakan hasil skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini. Studi yang dilakukan di Turki melaporkan bahwa dari 1200 ibu yang mempunyai anak di bawah usia 3 tahun, lebih dari 50% tidak bisa menjawab pertanyaan seputar tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan pada tanggal 1 November 2014 dengan mewawancarai 5 orang ibu hamil, didapatkan hasil 3 orang ibu hamil mengatakan pernah memberikan

sentuhan dan belaian pada perutnya, namun mereka tidak memahami bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara pemberian stimulasi pada janin. 1 orang ibu hamil mengatakan bahwa dirinya telah memahami tentang pemberian stimulasi janin sehingga ia sering memberikan stimulasi dengan cara mengajak bicara janinnya. Sedangkan 1 orang lagi mengatakan dirinya tidak memahami serta tidak pernah memberikan stimulasi pada janinnya, namun ia mengatakan bahwa dirinya akan bersedia melakukan stimulasi janin jika memang berguna untuk janinnya.

Menurut Perry dan Potter (2005), pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pendidikan tentang fakta yang diberikan. Motivasi adalah dorongan (berupa ide, emosi, atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. Motivasi dapat berasal dari motif sosial, tugas atau fisik (Perry & Potter, 2005).

Berdasarkan fenomena di atas, maka pemberian pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin dirasa diperlukan untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *design* analitik eksperimen dengan pendekatan *quasy experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian *one group pretest-posttest design* adalah suatu penelitian dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi

sebelumnya diukur atau di test dahulu (*pretest*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur atau dites kembali (*posttest*). Rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* ini tidak ada kelompok pembanding/kontrol (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan pada bulan Oktober 2014 – Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan pada periode April-Juni 2015. Pada penelitian ini sampelnya adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Teknik pengambilan *sampling* dari penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah motivasi ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ibu hamil

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (69,6%).

Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia kehamilan trimester 2 sebanyak 14 responden (60,9%).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 11 responden (47,8%).

Berdasarkan tingkat pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (73,9%).

Motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dari 23 responden terdapat 4 responden (60,9%) memiliki motivasi sedang dan hanya terdapat 9 responden (39,1%) memiliki motivasi kuat, setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu hamil memiliki motivasi kuat dalam memberikan stimulasi janin yaitu sebanyak 23 responden (100%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Periode 1 April – 25 Juni 2015

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 tahun	3	13
20 – 35 tahun	16	69,6
> 35 tahun	4	17,4
Jumlah	23	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Periode 1 April – 25 Juni 2015

Usia Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Trimester 1	2	8,7
Trimester 2	14	60,9
Trimester 3	7	30,4
Jumlah	23	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Periode 1 April – 25 Juni 2015

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	9	39,1
Pendidikan Menengah	11	47,8
Pendidikan Tinggi	3	13,1
Jumlah	23	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Periode 1 April – 25 Juni 2015

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja / IRT	17	73,9
PNS	1	4,3
Wiraswasta	3	13,1
Swasta	2	8,7
Jumlah	23	100

Tabel .5 Motivasi Ibu Hamil Dalam Memberikan Stimulasi Janin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Periode 1 April – 25 Juni 2015

Motivasi	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
Lemah	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	14 (60,9%)	0 (0%)
Kuat	9 (39,1%)	23 (100%)
Jumlah	23 (100%)	23(100%)

PEMBAHASAN

Motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (60,9%) lebih dari ibu hamil di Desa Karang sentul setelah penyuluhan memiliki motivasi kuat.

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang/ kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaki (Purwodarminto, 2007).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin adalah dalam kategori sedang, hal ini didukung oleh karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagaimana pada tabel 3 hampir setengah responden hanya memiliki tingkat

pendidikan menengah yaitu sebanyak 11 responden (47,8%). Selain itu, tidak adanya program pemberian kesehatan secara intensif oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil menyebabkan kurangnya informasi tentang seputar kehamilan, sehingga menyebabkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin sebagian besar masih dalam kategori sedang.

Pada penelitian ini, dilakukan pengambilan data dengan melakukan tes awal (pretest). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor motivasi ibu hamil sebelum diberi perlakuan (treatment) berupa pemberian pendidikan kesehatan. Sesuai konsep teori, pendidikan kesehatan yaitu proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Sehingga pada penelitian ini akan dapat diketahui perubahan motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi sedang dalam memberikan stimulasi janin, dan krang dari

setengah ibu hamil memiliki motivasi kuat dalam melakukan stimulasi janin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan diperlukan untuk diberikan pada ibu – ibu hamil agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik yakni peningkatan motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin.

Motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah seluruhnya dalam kategori kuat yaitu sebanyak 23 responden (100 %).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2007) Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang/kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaki (Purwodarminto, 2007). Sehingga setelah

diberikan treatment berupa pendidikan kesehatan, motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin mengalami perbedaan berupa yang cukup signifikan. Peningkatan motivasi ini didukung oleh karakteristik responden, dimana berdasarkan tabel 4 sebanyak 73% responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki peluang lebih banyak untuk melakukan stimulasi janin.

Selain itu, peningkatan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin juga didukung oleh karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dimana sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun (69,6%).

Pada usia tersebut merupakan usia yang produktif. Seseorang yang memiliki usia produktif akan mempunyai daya pikir yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan yang baik, selain itu dalam usia produktif seseorang akan mengalami perubahan pola fikir setelah diberikannya pendidikan kesehatan. Sehingga akan berpengaruh pada motivasi ibu hamil dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh responden memiliki motivasi kuat dalam melakukan stimulasi janin.

Dengan pemberian Pendidikan Kesehatan ini, dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin, sehingga ibu hamil memiliki keinginan kuat untuk melakukan stimulasi janin karena mereka telah mendapatkan informasi mengenai manfaat, tujuan, serta cara melakukan stimulasi janin.

Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi sedang dalam memberikan stimulasi janin yaitu 14 responden (60%), kurang dari setengah ibu hamil memiliki motivasi kuat dalam memberikan stimulasi janin yaitu 14 responden (60,9%) dan 9 responden (39,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu hamil memiliki motivasi kuat dalam memberikan stimulasi janin yaitu sebanyak 23 (100%).

Peningkatan motivasi ini juga sejalan dengan pernyataan Perry dan Potter (2005) bahwa pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin. Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin efektif untuk membantu meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin

SIMPULAN

1. Motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 14 responden (60,9%) dalam kategori sedang dan motivasi kuat yaitu sebanyak 9 responden (39,1%).
2. Motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin sesudah diberikan

pendidikan kesehatan adalah 23 responden (100%) dalam kategori kuat. Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin di Desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, A. Y., Syamlan, R., & Kusuma, I. F. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak usia 6 – 24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Di peroleh tanggal 11 November 2014 dari <http://repository.unej.ac.id>
- Notoatmoko, Soekidjo. 2007. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmoko, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perry, A.G., & Potter, P.A. 2005. *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses dan praktik*. (Ed 4). (Y. Asih, Terj.). Jakarta: EGC
- Purwadarminto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Alfabeta
- Soedjatmiko. *Pentingnya Stimulasi Dini Untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Pada Bayi Resiko Tinggi*. Sari Pediatri Vol. 8, No. 3, Desember 2006: 164 – 173

